

TERAPI “KOMUNIKASI TERAPEUTIK ISLAM” UNTUK MENANGGULANGI GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK KORBAN BULLYING

Moch. Khafidz Fuad Raya

IAI Dalwa Bangil Pasuruan

hafidzraya@yahoo.co.id

Abstract: *Islamic therapeutic communication aims to assist the patient in the process of healing or restoring his health by giving positive suggestions so that the patient wishes to heal through the principles of Islam. The child of Bullying has a psychological problem that is very dangerous to his mental health, whether it appears symptom or not. This study seeks to explore how Islamic therapeutic communication can provide preventive, curative, and rehabilitative (rehabilitation) solutions to solve the psychological problems of bullying children by using therapies that help restore their psychological balance to create communication which is effectively optimal with positive goals through Islamic values.*

Keywords: *Bullying, communication, therapy, disorder, child, victim, psychological.*

PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu, media massa dihebohkan dengan kedatangan David Beckham¹ mantan pemain termahal di Manchester United tersebut mengunjungi Indonesia sebagai Duta UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) untuk mendeklarasikan stop *bullying* pada anak. Mata masyarakat Indonesia kemudian tertuju pada kasus *Bullying* yang hilang dari pemberitaan di media massa, setelah di tahun 2015 sempat mencuat karena di beberapa daerah terjadi kasus tersebut. Namun, saat ini kasus tentang pengintimidasian dan pelecehan terhadap anak tersebut masih ada.

Bullying merupakan permasalahan sangat serius yang terjadi di sekolah.² Data dari UNICEF pada tahun 2015 40% anak mengalami *Bully* di sekolah, 32% mendapat

¹ Nama lengkapnya ialah David Robert Joseph Beckham, merupakan pemain termahal Manchester United Inggris. David Beckham datang ke Indonesia sebagai Duta UNICEF untuk mengkampanyekan Stop Bullying kepada Anak. David Beckham menemui seorang siswi SMPN 17 Semarang yang bernama Sripun. *Tribun News*, “Duta UNICEF David Beckham Kunjungi Semarang,” 28 Maret 2018, <http://www.tribunnews.com/images/regional/view/1744720/duta-unicef-david-beckham-kunjungi-semarang>

² Mark S. Chapell dkk., “Bullying in Elementary School, High School, and College,” *Adolescence: Roslyn Heights* 41, no. 164 (Winter 2006): 633–48; Shari Kessel Schneider dkk., “Cyberbullying,



kekerasan fisik, dan sisanya 72% anak dan remaja menjadi saksi kekerasan terhadap anak.³ Di tahun 2016 rupanya kekerasan terhadap anak dapat diatasi membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, konsentrasi UNICEF di tahun 2016 lebih banyak terkuras pada pemberdayaan dan keterlibatan siswa perempuan (sejumlah 1.634 anak artinya 39% siswa perempuan untuk melatih ketrampilan hidup dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga yang disesuaikan; dan 217 anak artinya 52% siswa perempuan disabilitas yang ikut terlibat).⁴

Beberapa kasus *Bullying* yang pernah terjadi di Indonesia yang pernah tercatat; data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak) atas pengaduan masyarakat di tahun 2011-2012 menduduki peringkat atas selama 3 tahun terakhir, sebanyak 369 kasus.⁵ KPAI mencatat bahwa kasus *Bullying* terjadi karena pengaruh media sosial (60% Instagram, 40% Facebook) dan game online⁶ yang menjadi pemicu terbesarnya.

Bullying dapat memberikan dampak buruk bagi anak-anak yang menjadi korbannya.⁷ Untuk mengetahui bagaimana dinamika *Bullying*, beberapa penelitian telah dilakukan. Di Makasar kasus *Bullying* terjadi pada anak usia 11-15 tahun dengan meneliti persepsi pada *bystander*.⁸ Di Jakarta⁹ tindakan *Bullying* mengakibatkan korban bunuh

School Bullying, and Psychological Distress: A Regional Census of High School Students," *American Journal of Public Health; Washington* 102, no. 1 (Januari 2012): 171-77.

³ UNICEF, "Laporan Tahunan Indonesia 2015 UNICEF," 2015, 14.

⁴ UNICEF, "Laporan Tahunan Indonesia 2016 UNICEF," 2016, 24.

⁵ Davit Setyawan, "KPAI: Kasus bullying dan pendidikan karakter Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)". Diakses pada tanggal 31 March 2017, dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>

⁶ Di dalam Game Online ada gerakan memukul, berkelahi, membunuh, dan sebagainya. Anak diajari memukul, berkelahi, dan membunuh di dalam dunia maya, seolah-olah tidak sakit, tetapi di dunia nyata perilaku tersebut merupakan perilaku yang menyakiti dan merugikan orang lain. Lihat dalam Dedi Hendrian, "KPAI: Sosmed dan Game Online Jadi Pemicu Bullying Anak". Diakses pada tanggal 31 Maret 2018, dari <http://www.kpai.go.id/berita/sosmed-game-online-jadi-pemicu-bullying-anak/>

⁷ Sevda Arslan dkk., "Bullying and Victimization among Turkish Children and Adolescents: Examining Prevalence and Associated Health Symptoms," *European Journal of Pediatrics; Berlin* 171, no. 10 (Oktober 2012): 1549-57, <http://dx.doi.org/10.1007/s00431-012-1782-9>; Nighat Parveen, "Pattern and Impact of Bullying Behaviour among School Children in Kashmir," *Nursing Journal of India; New Delhi* 108, no. 1 (Februari 2017): 45-47; Jamie C. Chesler, "The Impact of Workplace Bullying on Employee Morale, Job Satisfaction and Productivity within Nonprofit Organizations" (Capella University, 2014), <https://search.proquest.com/docview/1559970437/abstract/7F619BC130A94A88PQ/18>.

⁸ *Bystander* ialah persepsi atau anggapan pelaku Bullying bahwa teman-teman sebaya yang melihat aksinya akan takut dan segan melihat sehingga membiarkan dan bahkan mendukung perilakunya tersebut. Lihat dalam Andi Halimah, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainuddin, "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP," *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (8 Agustus 2015): 129, <https://doi.org/10.22146/jpsi.7168>.

⁹ Isabela Rosari Irel, "Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta," *PSIKODIMENSIA* 16, no. 1 (4 Juli 2017): 91, <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i1.977>.

diri¹⁰ sehingga dilakukan dengan pencegahan dengan *Sense of Self* (disingkat SoS)¹¹, di kota yang sama sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Esteem* dan frekuensi tindakan *Bullying* yang terjadi pada siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD).¹² Di Pekanbaru Riau, hubungan kelekatan pada ibu, ayah, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kecenderungan anak menjadi pelaku dan korban *Bullying*.¹³ Kasus-kasus *Bullying* juga terjadi karena lingkungan tempat tinggal dan berinteraksi sosial baik pelaku maupun korban berada pada lingkungan yang mendukung untuk kekerasan, pelecehan, dan pengintimidasian.¹⁴

Dari sejumlah hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tindakan *Bullying* terjadi akibat kurangnya rasa kepercayaan diri, kerenggangan hubungan antara keluarga dan teman, tontonan dan bacaan yang dibaca oleh anak, dan lingkungan yang tidak mendukung, serta komunikasi inter/antar personal yang kurang.

Komunikasi Terapeutik Islam menawarkan solusi pencegahan (*preventif*)¹⁵, pengobatan (*kuratif*)¹⁶, dan *rehabilitatif* (rehabilitasi)¹⁷ yang Islami untuk mengatasi problem psikologis anak-anak korban *Bullying*. Komunikasi ini sifatnya interpersonal yang

¹⁰ Salah satu contoh kasus siswa yang gantung diri karena diejek gemuk oleh pelaku *Bullying*. Lihat dalam Soeriaatmadja, W. (2011, 25 Juni). *Bullying in schools a worry in Indonesia*. Diakses pada 31 Maret 2018 dari <http://jakartaglobe.id/archive/bullying-in-schools-a-worry-in-indonesia/>

¹¹ *Sense of Self* (SoS) merupakan suatu perasaan bahwa seseorang menyadari dirinya sendiri, atau memahami hakikat siapa dirinya. Lihat dalam Andersen, G. (2007). *The impact of bullying in school on the adolescence's sense of self*. Disertasi Master. Fakultas Human Science University of Pretoria.

¹² Winantami Ayu Arimbi Wibowo dan Adriana Soekandar Ginanjar, "Hubungan Antara *Self-Esteem* dan Frekuensi *Bullying* Terhadap Siswa dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) (Studi Terhadap Siswa Reguler di SMPN Inklusif di Jakarta)," 2013, 15.

¹³ Fasli Arif dan Sri Wahyuni, "Hubungan Kelekatan Pada Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya dengan Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban *Bullying*," *Jurnal Psikologi Ulayat* 4, no. 2 (10 Oktober 2017): 122, <https://doi.org/10.24854/jpu22017-100>.

¹⁴ Lyndal Bond dkk., "A Comparison of the Gatehouse *Bullying* Scale and the Peer Relations Questionnaire for Students in Secondary School," *The Journal of School Health; Kent* 77, no. 2 (Februari 2007): 75–79; Elvira Nica, Ioan Hurjui, dan Ionela Georgiana Stefan, "The Relevance of the Organizational Environment in Workplace *Bullying* Processes," *Journal of Self-Governance and Management Economics; Woodside* 4, no. 2 (2016): 83–89.

¹⁵ Michèle Baumann dkk., "Impact of Patients' Communication with the Medical Practitioners, on Their Adherence Declared to Preventive Behaviours, Five Years after a Coronary Angiography, in Luxembourg," *PLoS One; San Francisco* 11, no. 6 (Juni 2016), <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0157321>.

¹⁶ S. Suryanarayana Deo dan T. Thejus, "Curative to Palliative Care-Transition and Communication Issues: Surgeons Perspective," *Indian Journal of Palliative Care; Mumbai* 19, no. 2 (Agustus 2013): 120–23, <http://dx.doi.org/10.4103/0973-1075.116706>.

¹⁷ "Therapeutics; New Therapeutics Findings Reported from Chaim Sheba Medical Center (Parent-Child Communication-Centered Rehabilitative Approach for Pediatric Functional Somatic Symptoms)," *Pediatrics Week; Atlanta*, 14 Januari 2017, <https://search.proquest.com/docview/1855847209/abstract/E28303338DEA4878PQ/1>.



dijalin antara pasien dengan perawat untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien dengan memberikan sugesti interaksi untuk membantu penyembuhan atau pencegahan pasien dalam sakitnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka menarik untuk dikaji terapi Komunikasi Terapeutik Islam untuk menanggulangi problematika psikologi anak-anak yang menjadi korban tindak kejahatan *Bullying*. Kajian ini dikonsentrasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif solusi pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan *rehabilitatif* (rehabilitasi) bagi anak-anak korban *Bullying* dengan teknik terapi Komunikasi Terapeutik Islam.

KOMUNIKASI TERAPEUTIK ISLAM SEBAGAI PENANGGULANGAN PROBLEM PSIKOLOGIS ANAK KORBAN BULLYING

Berbagai problematika psikologis yang dihadapi oleh anak korban *Bullying*, rupanya titik point agar dapat menyelesaikan problematika psikologis yang berujung pada tingkatan stress adalah dengan komunikasi. Faktor yang paling penting agar timbulnya stress dapat diminimalisir adalah dengan komunikasi.¹⁸ Dan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien yaitu komunikasi, karena dalam pelayanan keperawatan komunikasi sangat penting dan dibutuhkan sebagai sarana untuk menggali kebutuhan pasien. Karena komunikasi dalam keperawatan bertujuan untuk terapi maka komunikasi dalam keperawatan disebut komunikasi terapeutik.¹⁹

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sarana yang penting untuk menjalin relasi dengan orang lain. Komunikasi juga dapat memberikan pertukaran informasi dan dukungan emosional pada saat mengalami stress.²⁰ Pemahaman ini merujuk pada sebuah komunikasi yang fokusnya memberikan efek yang lebih mendalam kepada si penerima pesan (*reciever*). Pengertian seperti ini merujuk pada terminologi komunikasi dalam bidang keperawatan, yang disebut dengan *komunikasi terapeutik*. Apalagi dalam komunikasi terapeutik Islam ditekankan untuk berusaha memberikan sugesti positif kepada pasien dengan melakukan kegiatan interaksi komunikasi yang baik bahwa dalam sakit dan problematika hidup ada hikmah yang sangat besar dibaliknya.

Komunikasi terapeutik dalam Islam menganggap bahwa sakit dan problematika dalam hidup adalah sesuatu yang membawa kemanfaatan dan kebaikan, selama tendensi yang dipakai bahwa sakit adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.²¹ Problematika psikologis yang biasa dihadapi oleh siswa/i madrasah adalah terkait dengan 2 hal, yaitu penyakit *nafsan* dan *ruhani*. Penyakit *nafsan* tidak lain adalah segala gangguan dan penyakit jiwa. Sedangkan penyakit *ruhani* adalah segala gangguan dan

¹⁸ Ganda Sigalingging, *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensif Rumah Sakit Columbia Asia Medan*, Jurnal Berkala Universitas Darma Agung Medan, 2011, No.1. Vo.1.

¹⁹ Suryani, *Komunikasi Terapeutik ; Teori dan Praktek*, (Jakarta: EGC, 2005), hlm. 12.

²⁰ Elliot, R.& Wright, L, *Verbal communication : what to critical care nurses say to their unconscious or sedated patients ?*, hlm. 1412-1420.

²¹ Sebagaimana yang diterangkan Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): ayat 214. Lihat dalam Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 34.

penyakit mental, yaitu segala gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian ruhani manusia, yang dalam hal ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: mental, spiritual, dan moral.

Komunikasi terapeutik Islam berprinsip bahwa setiap individu berhak untuk sembuh tanpa dibeda-bedakan bagaimana individu tersebut dan segala problematikan yang dihadapinya. Komunikasi terapeutik pada hakekatnya merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal yang secara khusus ditujukan untuk proses pemulihan atau terapi tertentu.²² Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional ditujukan untuk membina hubungan antara perawat dan klien yang terapeutik, ditandai dengan tukar menukar perilaku, perasaan, pikiran, dan pengalaman dalam membina hubungan intim terapeutik dalam lingkup yang terbatas.

Dalam hal ini perawat istilah perawat yang dimaksud adalah guru atau tenaga kependidikan yang bersentuhan dan berinteraksi langsung dengan siswa sebagai klien atau pasien dalam komunikasi terapeutik. Siswa/i madrasah yang mempunyai problematika psikologis dapat melakukan interaksi komunikasi dengan guru atau tenaga kependidikan agar bagaimana problem-problem yang dihadapi tersebut mendapat jalan keluar yang benar dan terbaik, tentu saja komunikasi yang dijalin tersebut bersifat terapeutik, yaitu memberikan sugesti yang positif kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapinya sehingga peserta didik mempunyai semangat atau dorongan untuk bisa kembali belajar dengan giat dan rajin.

Dalam kajian keperawatan, komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan penyesuaian dalam masa hospitalisasi, beradaptasi baik dengan tindakan yang membuat stres, menurunkan nyeri, dan mempercepat kepulihan setelah proses pembedahan, hal ini sebagaimana dikemukakan Cortis dan Lacey, para ahli dokter bedah.²³ Sebaliknya kurangnya kepuasan dan kualitas komunikasi dapat berimplikasi serius terhadap kesehatan fisik dan psikologis.²⁴ Oleh karena itu, komunikasi terapeutik sangat diperlukan untuk mengatasi problematika psikologis yang dihadapi oleh siswa/i madrasah.

Untuk mengatasi problematika psikologis yang dihadapi oleh siswa/i madrasah yang mereka adalah notabene masih dalam tahap masa perkembangan akhir dan masa puber, komunikasi terapeutik mempunyai keistimewaan dalam melakukan komunikasi. Komunikasi terapeutik Islam dalam menjalin interaksi dengan peserta didik senantiasa untuk memberikan sugesti, bantuan, dan dorongan dengan penuh keikhlasan (*genuineness*) agar peserta didik dapat mengatasi problem yang sedang dihadapinya. Terapeutik Islam juga menjalin komunikasi dengan rasa “saling memahami”, “saling menerima” sehingga akan timbul rasa empati (*empathy*) antara keduanya.

Problematika yang dihadapi oleh siswa/i madrasah sangat beragam. Tekanan-tekanan dalam dunia pendidikan, baik itu berupa target minimal yang harus dipenuhi, standarisasi, beraneka ragamnya latar belakang siswa, kompleksitas materi pelajaran, sampai pada masalah kekurangan sumber daya (baik kompetensi, potensi, maupun

²² Budi Anna, Keliat. *Gangguan Koping, Citra Tubuh dan Seksual pada klien Kanker*. hlm. 34.

²³ Cortis, J.D., & Lacey, A.E. (1996). *Measuring the quality and quantity of information giving to in-patients*. *Journal of Advanced Nursing*, 24(4), 674-681.

²⁴ Elliot, R. & Wright, L, *Verbal communication : what to critical care nurses say to their unconscious or sedated patients ?*, hlm. 1412-1420.



biaya) menyebabkan timbulnya *stress* dan masalah pada psikologis. Jika sudah sampai pada tingkatan *stress*, maka hal terburuk akan terjadi pada diri individu tersebut.

Komunikasi terapeutik Islam berusaha menawarkan interaksi yang positif kepada peserta didik yang mengalami gangguan psikologis bahkan sampai gangguan yang mengarah pada tingkat *stress*. Komunikasi terapeutik Islam berinteraksi dengan memberikan kehangatan atau sikap atau rasa hangat (*warmth*) kepada peserta didik tanpa membedakan siapapun. Dengan adanya kehangatan diharapkan guru atau tenaga pendidik dapat mendorong siswa/i yang mempunyai masalah psikologis untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dalam bentuk perbuatan tanpa ada rasa takut disalahkan, dengan adanya suasana yang hangat perawat dapat menunjukkan penerimaannya terhadap keberadaan pasien.²⁵

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap para komunikator terapeutik Islam yang seperti itu akan memberikan dampak positif yang sangat besar bagi siswa/i yang mempunyai masalah psikologis. Kehadiran komunikator terapeutik Islam yang mempunyai dedikasi tinggi untuk menyembuhkan para pasiennya (siswa/i) dapat membawa kontribusi yang positif pula bagi dunia pendidikan. Selama ini dunia pendidikan masih banyak problematika yang belum bisa diselesaikan, dan bahkan cenderung bertambah di setiap eranya, yang justru hal ini dapat menambah beban psikologis bagi pelaku pendidikan, utamanya adalah siswa sebagai obyek dari penyelenggaraan pendidikan. []

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Susan Keel. "The Effects of Therapeutic Horseback Riding on Balance." M.S., East Carolina University, 2014.
- Arif, Fasli, dan Sri Wahyuni. "Hubungan Kelekatan Pada Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya dengan Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku dan Korban Bullying." *Jurnal Psikologi Ulayat* 4, no. 2 (10 Oktober 2017): 122. <https://doi.org/10.24854/jpu22017-100>.
- Arslan, Sevda, Victoria Hallett, Esref Akkas, dan Ozlem Altinbas Akkas. "Bullying and Victimization among Turkish Children and Adolescents: Examining Prevalence and Associated Health Symptoms." *European Journal of Pediatrics; Berlin* 171, no. 10 (Oktober 2012): 1549–57. <http://dx.doi.org/10.1007/s00431-012-1782-9>.
- Ali, Emiral Waskita. 2013. *Langkah-Langkah Komunikasi Terapeutik Antara Petugas Kerohanian Dengan Pasien Cuci Darah Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis dipublikasikan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: UMY.

²⁵ Emiral Waskita Ali, *Langkah-Langkah Komunikasi Terapeutik Antara Petugas Kerohanian Dengan Pasien Cuci Darah Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*, hlm. 6.

- Andersen, G. 2007. *The impact of bullying in school on the adolescence's sense of self*. Disertasi Master. Fakultas Human Science University of Pretoria.
- Arifin, Isep Zaenal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bass, Margaret M., Catherine A. Duchowny, dan Maria M. Llabre. "The Effect of Therapeutic Horseback Riding on Social Functioning in Children with Autism." *Journal of Autism and Developmental Disorders*; New York 39, no. 9 (September 2009): 1261–67. <http://dx.doi.org/10.1007/s10803-009-0734-3>.
- Baumann, Michèle, Anastase Tchicaya, Nathalie Lorentz, dan Etienne Le Bihan. "Impact of Patients' Communication with the Medical Practitioners, on Their Adherence Declared to Preventive Behaviours, Five Years after a Coronary Angiography, in Luxembourg." *PLoS One*; San Francisco 11, no. 6 (Juni 2016). <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0157321>.
- Bond, Lyndal, Sarah Wolfe, Michelle Tollit, Helen Butler, dan George Patton. "A Comparison of the Gatehouse Bullying Scale and the Peer Relations Questionnaire for Students in Secondary School." *The Journal of School Health*; Kent 77, no. 2 (Februari 2007): 75–79.
- Caliendo, Heather. "Riding toward Health: Tulsa Nonprofit Offers Therapeutic Horseback Riding for Disabled." *Journal Record*; Oklahoma City, Okla. 3 Oktober 2008.
- Chapell, Mark S., Stefanie L. Hasselman, Theresa Kitchin, Safiya N. Lomon, dan et al. "Bullying in Elementary School, High School, and College." *Adolescence*; Roslyn Heights 41, no. 164 (Winter 2006): 633–48.
- Chesler, Jamie C. "The Impact of Workplace Bullying on Employee Morale, Job Satisfaction and Productivity within Nonprofit Organizations." Ph.D., Capella University, 2014.
- C.P. Chaplin. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers.
- Clairice T. Veit & Jhon E. Ware, Jr. 1983. "The structure of psychological distress and well -being in general populations", *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 51(3), 730-742.
- Cortis, J.D., & Lacey, A.E. 1996. *Measuring the quality and quantity of information giving to in-patients*. *Journal of Advanced Nursing*, 24(4), 674-681.
- Dake, Joseph A., James H. Price, dan Susan K. Telljohann. "The Nature and Extent of Bullying at School." *The Journal of School Health*; Kent 73, no. 5 (Mei 2003): 173–80.
- Daneshpour, Manijeh. "Muslim Families and Family Therapy." *Journal of Marital and Family Therapy*; Hoboken 24, no. 3 (Juli 1998): 355–68.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Elliot, R. & Wright, L. *Verbal communication : what to critical care nurses say to their unconscious or sedated patients ?*,





- Ganda Sigalingging, *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensif Rumah Sakit Columbia Asia Medan*, Jurnal Berkala Universitas Darma Agung Medan, 2011, No.1. Vo.1.
- Grover, Susan M. "Shaping Effective Communication Skills and Therapeutic Relationships at Work: The Foundation of Collaboration." *AAOHN Journal*; *Thorofare* 53, no. 4 (April 2005): 177–82.
- Halimah, Andi, Asniar Khumas, dan Kurniati Zainuddin. "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP." *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (8 Agustus 2015): 129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7168>.
- Irel, Isabela Rosari. "Hubungan Sense of Self dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta." *PSIKODIMENSIA* 16, no. 1 (4 Juli 2017): 91. <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i1.977>.
- J.H. Sinaulan, *Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Islam*, Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088-6314 | Volume 02, Nomor 02, Desember 2012 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel - Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia.
- Kozier, et.al. 2004. *Fundamentals of Nursing; Concepts, Process and Practice*, seventh edition. United States Pearson Prentice Hall.
- Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. 2005. *Theories of Human Communication*, eighth edition. Thomson Wadsworth: Belmont, CA.
- Nica, Elvira, Ioan Hurjui, dan Ionela Georgiana Stefan. "The Relevance of the Organizational Environment in Workplace Bullying Processes." *Journal of Self-Governance and Management Economics*; *Woodside* 4, no. 2 (2016): 83–89.
- Olweus, Dan. 2010. "In the handbook of bullying in Schools: An international perspective", Pp. 9-33. Edited by Jimerson, S. R., Swearer, S. M., and Espelage, D. L. New York: Routledge.
- Parveen, Nighat. "Pattern and Impact of Bullying Behaviour among School Children in Kashmir." *Nursing Journal of India; New Delhi* 108, no. 1 (Februari 2017): 45–47.
- Penner, Leslie A., dan Kerstin Roger. "The Person in the Room: How Relating Holistically Contributes to an Effective Patient-Care Provider Alliance." *Communication & Medicine; Cardiff* 9, no. 1 (2012): 49–58.
- Priyatna, Andri. 2010. "Lets end bullying: memahami, mencegah, dan mengatasi bullying". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rigby, B. Rhett. "Changes in Cardiorespiratory Responses and Pelvic Kinematics with Hippotherapy in Youth with and without Cerebral Palsy." Ph.D., Baylor University, 2014.
- Suryani. 2005. *Komunikasi Terapeutik ; Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Schneider, Shari Kessel, Lydia O'Donnell, Ann Stueve, dan Robert W. S. Coulter. "Cyberbullying, School Bullying, and Psychological Distress: A Regional Census of High School Students." *American Journal of Public Health; Washington* 102, no. 1 (Januari 2012): 171–77.



- Stine, John J. "The Use of Metaphors in the Service of the Therapeutic Alliance and Therapeutic Communication." *Journal of the American Academy of Psychoanalysis and Dynamic Psychiatry*; New York 33, no. 3 (Fall 2005): 531–45.
- Suryanarayana Deo, S., dan T. Thejus. "Curative to Palliative Care-Transition and Communication Issues: Surgeons Perspective." *Indian Journal of Palliative Care; Mumbai* 19, no. 2 (Agustus 2013): 120–23. <http://dx.doi.org/10.4103/0973-1075.116706>.
- Tirmidzi, tt. *al-Jami' al-Shahih*, juz V
- "Therapeutics; New Therapeutics Findings Reported from Chaim Sheba Medical Center (Parent-Child Communication-Centered Rehabilitative Approach for Pediatric Functional Somatic Symptoms)." *Pediatrics Week; Atlanta*. 14 Januari 2017.
- Thurgate, Claire. "Living with Disability: Part 3 Communication and Care." *Paediatric Nursing; Harrow on the Hill* 18, no. 5 (Juni 2006): 40–44.
- "Transport Vesicles; Riding the Exosome Shuttle from Neuron to Muscle." *Health & Medicine Week; Atlanta*. 12 April 2013.
- UNICEF. "Laporan Tahunan Indonesia 2015 UNICEF," 2015, 19.
- UNICEF. "Laporan Tahunan Indonesia 2016 UNICEF," 2016, 19.
- Wibowo, Winantami Ayu Arimbi, dan Adriana Soekandar Ginanjar. "Hubungan Antara Self-Esteem dan Frekuensi Bullying Terhadap Siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) (Studi Terhadap Siswa Reguler di SMPN Inklusif di Jakarta)," 2013, 15.
- Witojo, Djoko dan Arif Widodo. *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Penurunan Tingkat Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Sakit Jiwa Daerah Surakarta*, Jurnal Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol . 1 No.2 1, Maret 2008 : 1-6.
- Yas, Ihsan W., dan Saja H. Mohammed. "Improving Nurses Knowledge Regarding to Therapeutic Communication by Implementing an Educational Program in Al Rashad Psychiatric Teaching Hospital at Baghdad City." *Research Journal of Pharmacy and Technology; Raipur* 10, no. 7 (Juli 2017): 2088–90. <http://dx.doi.org/10.5958/0974-360X.2017.00364.X>.

